

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kajian Tentang Metode

a. Pengertian Metode

Kata metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *meta* dan *hodos*. Meta berarti melalui dan hodos berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab, kata metode dikenal dengan istilah thariqah yang berarti langkah-langkah yang diambil seorang pendidik guna membantu peserta didik merealisasikan tujuan tertentu. Dengan demikian, bisa dipahami metode adalah suatu cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan.¹

Secara umum metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan. Selain itu, metode juga merupakan

¹ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam Rancangan Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hal. 185

berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.²

Dapat disimpulkan pengertian metode adalah suatu cara atau teknik yang dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan agar tercapai sesuai dengan tujuan.

b. Dasar Penggunaan Metode Pembelajaran

Dasar-dasar metode pendidikan yang penting untuk diperhatikan adalah dasar agamis, biologis, dan psikologis yang meliputi hal-hal berikut.³

- 1) Tujuan pendidikan dan pembelajaran yang akan disampaikan mencakup domain kognitif (*pikir*), afektif (*dzikir*), dan psikomotor (*amal*) guna mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 2) Peserta didik sebagai manusia yang memiliki potensi dan sekaligus kelemahan individual dan kolektif sesuai dengan kondisi fisik, psikis, dan usianya. Kompleksitas bakat dan minat masing-masing peserta didik harus dilihat dan diperlakukan secara humanis dengan cara yang baik.
- 3) Situasi dan kondisi lingkungan pembelajan, baik dari aspek fisik-materiil, sosial dan psikis emosional.

²Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hal. 102

³Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam.....*, hal. 186

- 4) Fasilitas dan media pendidikan yang tersedia beserta kualitasnya.
- 5) Kompetensi guru (baik kompetensi profesional, pedagogis, sosial, maupun kepribadian).

Dengan lima pertimbangan dasar diatas maka penggunaan metode pendidikan menjadi fleksibel, relatif, dan tentatif. Fleksibel berarti bisa berubah dan berbeda antara materi yang satu dengan materi dengan yang lain dan bahkan memungkinkan ada perubahan dan penyesuaian di tengah-tengah proses pembelajaran berlangsung. Relatif berarti tidak ada kemutlakan kebenaran dalam penggunaan metode karena masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Tentatif berarti tidak ada sebuah metode yang cocok untuk semua peserta didik dalam situasi dan kondisi. Lima pertimbangan dasar tersebut bersifat dinamis sehingga penggunaan metode pendidikan pun harus dinamis.⁴

c. Kedudukan Metode dalam Pembelajaran

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hala yang aneh, tapi nyata; dan memang betul-betul dipikirkan oleh

⁴ *Ibid*, hal. 187

seorang guru. dari hasil analisis yang dilakukan, lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Berikut adalah penjelasannya.⁵

1) Metode sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik

Tidak dapat dimungkiri dalam kegiatan pendidikan baik di rumah maupun di sekolah atau di mana saja dibutuhkan motivasi. Motivasi bisa berasal dari dalam (motivasi instrinsik) dan dari luar (motivasi ekstrinsik). Salah satu komponen pendidikan yang dapat memberikan motivasi belajar kepada peserta didik adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan tidak terpaku atau terjebak hanya menggunakan satu metode saja.

Dengan ketrampilan menggunakan variasi metode pembelajaran, guru akan dapat membangkitkan serta memelihara motivasi belajar yang dimiliki peserta didik. Guru dalam menggunakan metode pembelajaran harus membangkitkan semangat dan gairah belajar, akan timbul keinginan dalam diri peserta didik untuk menuntut ilmu dengan penuh ketekunan dan kesabaran dalam menghadapi berbagai rintangan dan tantangan belajar.⁶

⁵Syiful Bahari Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.

⁶Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam.....*, hal. 189

2) Metode sebagai Strategi Pengajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relative lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.⁷ Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai. Terhadap perbedaan daya serap anak didik sebagaimana tersebut diatas, memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Metode adalah salah satu jawabannya. Untuk sekelompok anak didik boleh jadi mereka mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode Tanya jawab, tetapi untuk kelompok anak didik yang lain mereka lebih mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode demonstrasi atau metode eksperimen.⁸

3) Metode sebagai Alat Mencapai Tujuan

Tujuan pembelajaran merupakan arah yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan berfungsi sebagai

⁷ Syiful Bahari Djamarah, *Strategi Belajar*. hal. 74

⁸ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi aksara, 2000), hal. 35

pedoman yang dapat menentukan ke man kegiatan pembelajaran akan dibawa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pada hakikatnya, tujuan pembelajaran dis sekolah yang dilakukan oleh guru adalah mengarahkan dan membuat perubahan tingkah laku pada diri peserta didik baik aspek pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotor), dan sikap (afektif).⁹

Tujuan dari kegitan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selam komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah pelican jalan pengajaran menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar peserta didik memiliki ketrampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Antara metode dan tujuan jangan bertolak belakang. Artinya, metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Bila tidak, maka akan sisa-sialah perumusan tujuan tersebut. Apabila artinya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa mengindahkan tujuan.¹⁰

⁹ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*. hal. 190

¹⁰ Syiful Bahari Djamarah, *Strategi Belajar*. hal. 75

2. Kajian tentang Metode *Ummi*

Kebutuhan sekolah dan madrasah terhadap pengajaran Al-Qur'an yang baik dirasa semakain lama semakin banyak. Hal yang patut kita syukuri, akan tetapi kebutuhan tersebut belum diimbangi dengan tersediannya sumber daya manusia (SDM) pengajar Al-Qur'an yang memadai. Oleh karena itu Ummi Foundation ingin berkontribusi dengan semangat *Fastabikhul Khoirot* dalam memberi solusi terhadap problem kualitas bagi sekolah, madrasah, TPQ pada pembelajaran Al-Qur'an mereka melalui program standarisasi guru Al-Qur'an atau program diklat guru Al-Qur'an agar pembelajaran Al-Qur'an di masyarakat semakin berkualitas.

a. Pengertian Metode *Ummi*

Ummi bermakna “ibuku”(berasala dari dari bahasa Arab dari kata ”*Ummun*” dengan tambahan *ya' mutakalim*). Menghormati dan mengingat jasa ibu, tidak orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua terutama ibu. Karena pada dasarnya “Ibulah yang telah mengajarkan banyak hal kepada kita, juga mengajarkan bahasa pada kita dan orang yang paling sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu kita. Semua anak pada usia 5 tahun bisa berbicara bahasa ibunya.¹¹

Dalam pembelajaran Metode *Ummi* terdapat Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode *Ummi*

¹¹ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya: Ummi Foundation, 2017). hal. 4

adalah pendekatan bahasa ibu, dan hakikatnya pendekatan bahasa ibu itu ada tiga unsur:¹²

1) *Direct Methode* (Metode Langsung)

Yaitu langsung dibaca tanpa dijeda/diurai atau tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain *Learning by doing* belajar dengan melakukan secara langsung.

2) *Repeatition* (Diulang-ulang)

Bacaan al-qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ngulang ayat atau surat dalam al-quran. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan dan kemudahannya juga dengan mengulang-ngulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda beda

3) Kasih sayang yang tulus

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar Al Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka

b. Motto, Visi dan Misi Metode *Ummi*

¹² *Ibid*, hal 4

Ada tiga motto Metode *Ummi* dan setiap guru pengajar Al-Qur'an Metode *Ummi* hendaknya memegang teguh motto ini, yaitu:¹³

1) Ada tiga Motto *Ummi*

- a) Mudah: Metode *Ummi* didesain untuk mudah dipelajari bagi peserta didik, mudah diajarkan bagi guru dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah maupun lembaga non formal.
- b) Menyenangkan: Metode *Ummi* dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam pembelajaran Al-Qur'an.
- c) Menyentuh hati; Para guru yang mengajarkan Metode *Ummi* tidak sekedar memberikan pembelajaran Al-Qur'an secara material teoritik tetapi juga menyampaikan substansi akhlaq-akhlaq Al-Qur'an yang diimplementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

2) Visi Metode *Ummi*

Visi *Ummi* Foundation adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. *Ummi* Foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam

¹³ *Ummi* Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi.*, hal. 4

mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan system.

3) Misi Metode *Ummi*¹⁴

- a) Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah
- b) Membangun system manajemen Pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis mutu
- c) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat.

Metode *Ummi* adalah salah satu metode membaca al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempratekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tujuan metode *Ummi* adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam pengelolaan system pembelajaran al-qur'an yang menejemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa lulus sekolah dipastikan dapat membaca al-Qur'an dengan tartil.¹⁵ Dalam pengajaran, buku panduan metode Ummi terdiri dari 9 buku panduan yang terdiri dari pra-TK, jilid 1-6, *gharib*, dan tajwid. Masing-masing buku terdiridari 40 halaman kecuali *gharb* dan tajwid dasar, setiap buku terdapat pokok bahasan, latihan pemahaman dan ketrampilan yang berbeda. Dalam setiap jilid

¹⁴ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi.*, hal. 4

¹⁵ Nuraini, *Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIQU Al-Bajah 03 Karangrejo Tulungagung*,(Tulungagung Skripsi Tidak diterbitkan, 2017).hal.15

mempunyai pokok bahasan yang berbeda adapun pokok bahasannya yaitu.

Tabel 2.1 Pokok Bahasan Pembelajaran Metode *Ummi*

JILID	SPESIFIKASI	KOMPETENSI
1	a. Pengenalan huruf hijaiyah dari <i>Alif</i> samapai <i>Ya'</i> b. Pengenalan huruf hijaiyah berharokat fathah dari <i>A</i> sampai <i>Ya'</i> . c. Membaca 2 sampai 3 huruf tunggal berharokat fathah <i>A</i> samapai <i>Ya</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal dan mampu membaca huruf hijaiyah dari <i>Alif</i> samapai <i>Ya'</i> dengan baik dan benar • Mampu membaca 2-3 huruf tunggal yang berharokat <i>fathah</i> dengan tartil/ tanpa berfikir lama
2	a. Pengenalan tanda baca (<i>Harokat</i>) selain <i>fathah</i> (<i>kasroh, dhomah, fathatain, Kasratain, Thommatain</i>) b. Pengenalan huruf sambung dari <i>Alif</i> samapai <i>Ya'</i> c. Pengenalan angka arab dari 1-99	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca <i>Ummi</i> jilid 2 tentang bacaan <i>berharokat</i> selain <i>fathah</i> dengan tartil/ tanpa berfikir lama • Memahami <i>harokat</i> lain <i>fathah</i> (<i>kasroh, dhomah, fathatain, Kasratain, dhommatain</i>) • Mampu membaca bacaan yang berharokat selain <i>fathah</i> dengan tepatatau tidak miring. • Mengenal dan faham angka arab dari 1-99
3	a. Pengenalan bacaan <i>Mad Thobi'I</i> di baca panjang 1 <i>Alif</i> (Satu ayunan) b. Mengenal bacaan <i>Mad Wajib Muttasil</i> dan <i>Mad Jaiz Munfasil</i> . c. Mengenal angka arab dari 100-900	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca bacaan panjang/<i>Mad Thobi'I</i> dibaca panjang 1 <i>Alif</i> (1 ayunan) dengan <i>mizan</i> atau ukuran panjang mad yang tepat • Menguasai bacaan <i>Mad Wajib Muttashil</i> dan <i>Mad JaizMunfashil</i> dibaca panjang 2 <i>Alif</i> (2 ayunan) • Faham dan mampu menyebutkan angka arab dari 100-900

JILID	SPESIFIKASI	KOMPETENSI
4	a. Pengenalan huruf yang <i>disukun</i> dan huruf yang di <i>tasydid</i> ditekan membacanya. b. Pengenalan huuf – huruf <i>Fawatikhusuwar</i> yang ada dihalaman 40	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membacakan dengan tartil dengan menitik beratkan pada setiap huruf yang <i>disukun</i> dan di <i>tasydid</i> ditekan membacannya, tidak dibaca <i>kendor</i>, atau <i>tawalut</i>. • Mampu membedakan huruf-huruf yang mempunyai kesamaan suara ketika <i>disukun</i> atau <i>ditasydid</i> dengan baik dan benar.
5	a. Pengenalan tanda <i>waqof</i> b. Pengenalan bacaan dengung c. Pengenalan hukum <i>lafadz Allah (Tafhim dan Tarqiq)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu dan lancar membaca <i>latiha/ayat-ayat</i> yang sudah ada tanda <i>waqofnya</i>. • Mampu membaca semua bacaan yang dibaca dengung. • Mampu membaca dan membedakan <i>lafadz Allah “Tafhim dan Tarqiq”</i> • Mampu membaca <i>Fawatikhussuwar</i> dengan baik dan benar
6	a. Pengenalan bacaan <i>Qolqolah</i> b. Pengenalan bacaan yang tidak dengung c. Pengenalan <i>Nun Iwadh</i> (Nun Kecil) baik diawal ayat dan ditengah ayat. d. Pengenalan bacaan <i>Ana</i> (Tulisanya panjang dibaca pendek)	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memba bacaan <i>Qolqolah</i> (Mantul) baik yang dibaca tipis maupun yang dibaca tebal (<i>Sughro dan kubro</i>) • Mampu membaca dengan trampil bacaan yang dibaca tidak dengung (<i>Idhar dan idghom bila ghunnah</i>) • Menguasai dan faham bacaan ana yang tulisanya panjang dibaca penedek • Menguasai tanda <i>waqof</i> dan tanda <i>washol</i> yang ada dalam Al-Qur’an. • Mampu membaca dengan lancar dan trampil halaman 36-39

JILID	SPESIFIKASI	KOMPETENSI
Tadarus Al-Qur'an	a. Pengenalan tentang bacaan tartil dalam Al-Qur'an b. Pengenalan cara memberi tanda <i>waqof</i> dan <i>ibtida'</i> dalam Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menandai Al-Qur'an dengan panduan buku waqof dan Ibtida' • Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan lancar tidak tersendat-sendat atau terbatah-batah
Ghoroibul Qur'an	a. Pengenalan bacaan yang memerlukan kehati-hatian dalam membacanya. b. Pengenalan bacaan yang ghorib dan musykilat dalam Al-Qur'an.	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca bacaan ghorib dan musykilat dalam Al-Qur'an dengan tartil, baik dan benar • Mampu mengomentari dan hafal semua komentar pelajaran ghorib yang ada di buku ghorib dengan lancar dan cepat
Tajwid Dasar	a. Pengenalan teori ilmu <i>tajwid</i> dasar dari hokum <i>Nun sukun</i> atau <i>Tanwin</i> sampai hukum <i>Mad</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Faham dan hafal teori tajwid dasar dari hukum nun sukun atau tanwin sampai dengan hokum mad, dan mampu menyebutkan contoh-contoh bacaan di setiap materi yang ada dibuku <i>tajwid</i> dasar. • Mampu menguraikan secara praktek bacaan <i>tajwid</i> yang ada didalam al-Qur'an dengan lancar dan trampil tanpa berfikir lama

3. Kajian Tentang membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Membaca secara bahasa berarti; “Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis”. Membaca secara istilah berarti; mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (Lambang-

lambang tertulis) dengan melfalkan atau mencernanya dalam hati.¹⁶ Membaca hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metokognitif.¹⁷ Dalam memahami definisi al-Qur'an, ada dua pendekatan yang bisa digunakan, yaitu pendekatan secara *lughawi* (bahasa/etimologi) dan *ishtilahi* (terminologi). Secara bahasa, al-Qur'an berasal dari kata *qara'a*, *yaqra'u*, *qiro'atan*, *waqro'anan* yang berarti menghimpun atau mengumpulkan, Jadi al-Qur'an didefinisikan sebagai bacaan atau kumpulan huruf-huruf yang terstruktur dengan rapi. Dalam al-Qur'an sendiri, istilah al-Qur'an di antaranya terdapat pada QS. Al-Qiyamah ayat 17-18:¹⁸

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

“Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaannya itu”

Sedangkan secara istilah, ada beberapa pendapat yang mendefinisikan al-Qur'an. Para ulama Ushul Fiqh mendefinisikan al-Qur'an sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi

¹⁶ Halid Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Budi Utama, 2018), hal. 469

¹⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), hal. 2

¹⁸ Amrirullah Syarbini & Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Bandung:Ruang Kata, 2012), hal. 2

Muhammad Saw secara bertahap melalui perantara malaikat Jibril dan merupakan sebuah pahala dengan membacannya, yang diawali surat *al-Fatihah* dan diakhiri dengan surat *an-Nas*. Dapat disimpulkan pengertian membaca al-Qur'an adalah suatu hal yang rumit bukan hanya melafalkan tulisan di al-Qur'an, tetapi juga isi al-Qur'an dari surat *al-fatihah* hingga surat *an-Nas* merupakan sebuah pahala dengan membacannya

b. Keutaman Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Diantara keutamaan membaca Al-Qur'an adalah:

- 1) Akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT
- 2) Menjadi syafaat pada hari kiamat
- 3) Hidup bersama para malaikat dan dapat dua pahala bagi yang belum mahir membacanya
- 4) Membaca satu huruf mendapat sepuluh pahala kebajikan
- 5) Mendapat ketenangan dan rahmat dari Allah SWT
- 6) Akan mendapatkan shalawat dan dari malaikat.

c. Adab Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai kitab suci, Wahyu Illahi, mempunyai adab-adab tersendiri bagi orang-orang yang membacanya. Adab-

adab itu sudah diatur dengan sangat baik, untuk penghormatan dan keagunngan Al-Qur'an, tiap-tiap orang harus berpedoman kepadanya dan mengerjakanya.

Imam Al Ghozali di dalam kitabnya *Ihya Ulummuddin* telah memperinci dengan sejelas-jelasnya bagaimana hendaknya adab-adab membaca Al-Qur'an menjadi adab yang mengenal batin, dan adab mengenal lahir.

Adab yang mengenal batin itu, diperinci lagi menjadi arti memahami asal kalimat, cara hati membesarkan kalimat Allah, menghadirkan hati dikala membaca sampai ketinggian memperhalus, memperhalus perasaan dan membersihkan jiwa. Dengan demikian, kandungan Al-Qur'an yang dibaca dengan perantaraan lidah, dapat bersemi dalam jiwa dan meresap ke dalam hati sanubarannya.¹⁹

Adab mengenai adab lahir dalam membaca Al-Qur'an, selain didapati di dalam kitab *Ihya Ulummuddin*, juga banyak terdapat di dalam kitab-kitab lainnya. Misalnya dalam kitab *Al Itqan* oleh Al Imam Jalaludin As Suyuthu, tentang adab membaca adab-adab membaca Al-Qur'an yang terpenting ialah.²⁰

¹⁹ Suwarno, *Tuntutan Tahsin Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 10

²⁰ *Ibid*, hal 11

- 1) Disunatkan membaca Al-Qur'an sesudah berwudzu, dalam keadaan bersih, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah.
- 2) Mengambil Al-Qur'an hendaknya dengan tangan kanan, sebaiknya memegangnya dengan kedua belah tangan.
- 3) Disunatkan membaca Al-qur'an ditempat yang bersih, seperti di rumah, di surau, di mushalla dan di tempat-tempat lain yang dianggap bersih. Tapi yang paling utama ialah masjid.
- 4) Disunatkan memtkan membaca Al-Qur'an menghadap ke Qiblat, membacannya dengan khusyu' dan tenang sebaiknya dengan berpakaian berpakaian yang pantas.
- 5) Kita membaca Al-Qur'an, mulut hendaknya bersih, tidak berisi makanan, sebaiknya sebelum membaca Al-Qur'an mulut dan gigi dibersihkan terlebih dahulu,
- 6) Sebelum membaca Al-Qur'an disunatkan membaca *ta'awwudz*.

d. Macam-Macam Qiro'at²¹

- 1) *Tarqiq*, yaitu membaca Al-Qur'an dengan tenang dan penuh penghayatan, baik dari segi maknanya ataupun kaidah-kaidah dan hukum Ilmu tajwid
- 2) *Al-Hadr*, yaitu membaca Al-Qur'an dengan cepat, namun tetap menjaga kaidah-kaidah dan hokum ilmu tajwid.

²¹ Amrillah Syarbini & Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, hal. 14

- 3) *Tadwir*, yaitu membaca Al-Qur'an pertengahan antara tarqiq dengan hadr, dengan tetap menjaga kaidah-kaidah hukum ilmu tajwid

4. Implementasi program dasar metode *Ummi* dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an

Metode *Ummi* memiliki tujuh program dasar yang merupakan dasar utama yang diterapkan dalam membangun Generasi Qur'an melalui proses Pembelajaran Al-Qur'an. Program ini juga ditunjukkan untuk membantu lembaga dan guru dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan dan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Keseluruhan program ini akan menjamin setiap guru Al-Qur'an untuk mampu memahami metodologi pengajaran Al-Qur'an beserta tahapan-tahapannya sekaligus merupakan manajemen kelas yang efektif.

Melalui penerapan 7 Program Dasar ini diharapkan menjadi system dasar yang mampu menjamin setiap lulusan SD/MI, TKQ dan TPQ dapat menerapkan bacaan Al-Qur'an secara tartil dengan baik. Adapun 7 program dasar *Ummi* antara lain:²²

a. Tashih Bacaan Al-Qur'an

Program ini dimaksudkan untuk memetakan standar kualitas bacaan Al-Qur'an guru atau calon guru Al-Qur'an, sekaligus untuk memastikan bacaan Al-Qur'an guru atau calon guru Al-

²² Afdal, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Ajaran 205/2016" Vol. 1 (1). 1-9. Juni 2016, dalam <http://www.academia.edu/akses>, 05 Februari 2020

Qur'an yang akan mengajarkan Metode *Ummi* sudah baik dan tartil.

b. Tahsin

Program ini dilakukan dalam rangka membina bacaan dan sikap para guru/calon guru Al-Qur'an sapa bacaan Al-Qur'an bagus/ tartil. Mereka yang telah lulus tahsin dan tashih berhak mengikuti sertifikasi guru Al-Qur'an Metode *Ummi*.

c. Sertifikasi Guru Al-Qur'an

Program ini dilaksanakan selama 3 hari dalam rangka penyampaian metodologi bagaimana mengajarkan Al-Qur'an dengan Metode *Ummi*, mengatur dan mengelola pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Ummi*. Bagi guru yang lulus dalam sertifikasi guru Al-Qur'an ini akan mendapatkan syahadah/sertifikat sebagai pengajaran Al-Qur'an Metode *Ummi*.

d. *Coaching*

Merupakan program pendampingan dan pembinaan kualitas penyelenggaraan pengajaran Al-Qur'an di sekolah dan di lembaga-lembaga yang menerapkan system *Ummi* sehingga bisa merealisasikan target pencapaian penjaminan mutu bagi siswa/santri.

e. Supervisi (Pemastian dan penjagaan mutu system ummi diterapkan di lembaga)

Merupakan program penelitian dan monitoring kualitas penyelenggaraan pengajaran Al-Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan system *Ummi* yang bertujuan memberikan akreditasi bagi lembaga tersebut. Kegiatan evaluasi meliputi:

- 1) Jumlah guru yang bersertifikasi
 - 2) Implementasi proses belajar mengajar dikelas
 - 3) Jumlah hari efektif Al-Qur'an
 - 4) Rasio guru dan siswa
 - 5) Manajeme/ administrasi pengajaran
 - 6) Pelaksanaan pembinaan guru dan mengevaluasi kualitas pembelajarannya.
- f. Munaqasyah (Kontrol eksternal kualitas/ evaluasai hasil oleh ummi foundation)

Merupakan program penilaian kemampuan siswa/ santri pada akhir pembelajaran untuk menentukan kelulusan. bhan yang diujikan meliputi

- 1) Fashohah dan Tartil Al-Qur'an (juz 1-30)
- 2) Membaca ghorib dan komentarnya
- 3) Teori ilmu tajwid dan menguraikan hokum-hukum bacaan
- 4) Hafalan surat-surat Al a'la samapai An Nass

Munaqasyah meliputi tartil baca Al-Qur'an dan Tahfidz (menghafal) Al-Qur'an, baik juz 30, 29, 28, 27 maupun di juz 1-5

g. Khotaman dan Imtihan

Acara yang bertujuan uji public sebagai bentuk akuntabilitas dan rasa syukur, dikemas elegan, sederhana dan melibatkan seluruh stake holder sekaligus merupakan laporan secara langsung dan nyata kualitas hasil pembelajaran Al-qur'an kepada orang tua wali santri dan masyarakat.

5. Implementasi Pendekatan metode *Ummi* dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu, dan pada hakekatnya pendekatan bahasa ibu itu ada 3 unsur.²³

a. *Direct Methode* (Metode Langsung)

Yaitu langsung dibaca tanpa dijeda/diurai atau tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain *Learning by doing* belajar dengan melakukan secara langsung.

b. *Repeatition* (Diulang-ulang)

Bacaan al-qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ngulang ayat atau surat dalam al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan

²³ Mashuri dan A Yusuf MS, *Belajar Mudah Membaca al-Qur'an*, hal.4

bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan dan kemudahannya juga dengan mengulang-ngulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda beda

c. Kasih sayang yang tulus

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar Al Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka

Metode *Ummi* merupakan metode yang sangat efektif dalam menolong siswa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan mudah dan menyenangkan.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an disini menggunakan 3 pendekatan : metode langsung yaitu membaca Al-Qur'an secara langsung tanpa dieja (alif fathah A, alif dhomah U), diulang-ulang membaca surat Al-Qur'an (juz amma) yang dilakukan berulang kali akan kelihatan lancar, indah dan mudah, kasih sayang yang tulus, cinta, dan kesabaran disini maksudnya sebaagai guru laki-laki atau perempuan harus memiliki 3 kemampuan tersebut dalam mensukseskan siswa dalam pembelajran membaca Al-Qur'an menggunakan metode *Ummi*.

6. Implementasi Tahap-tahap Pembelajaran Metode *Ummi* dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an

Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an Metode *Ummi* merupakan langkah-langkah mengajar Al-Qur'an yang harus dilakukan seorang guru dalam belajar mengajar, tahapan-tahapan mengajar Al-Qur'an ini harus dijalankan secara berurut sesuai dengan hirarkinya.

Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an Metode *Ummi* dijabarkan sebagai berikut:²⁴

a. Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan pengkodisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama

b. Apersepsi

Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkandengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.

c. Penanaman Konsep

Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi atau pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.

d. Pemahaman Konsep

²⁴Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi.*, hal. 10

Pemahaman adalah memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis dibawah pokok bahasan.

e. Latihan

Ketrampilan / latihan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan

f. Evaluasi

Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penelaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.

g. Penutup

Penutup adalah pengkondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup diakhiri dengan salam penutup dari Ustadz atau Ustdzah.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fahrijal Fahrul Fadzilah dengan judul skripsi “Pelaksanaan Metode Umami Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa MI Kresno Dolopo Madiun” Skripsi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2017. Hasil Penelitian ini adalah 1) pelaksanaan metode Umami dalam meningkatkan

kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MI Kresna sudah berjalan dengan baik, dan bagus hal ini dibuktikan dengan rencana pembelajaran yang sangat terstruktur dan terkontrol dengan baik.

2) Faktor-faktor pendukung dan penghambat metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MI kresna meliputi faktor guru yang professional sudah cukup memadai, faktor siswa yang kondusif dalam pelaksanaan metode Ummi, Faktor orang tua yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an dirumah, dan faktor sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang hasil yang maksimal dalam pembelajaran.

2. Novi Andari dengan judul skripsi "Evektivitas Penerapan Metode Ummi Pada Pembelajaran Qira'atul Qur'an Di MI Istiqomah Sambas Purbalingga" di IAIN Purwokerto pada tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas penerapan metode ummi pada pembelajaran Qiro'atul Qur'an di MI Istiqomas Sambas yaitu terdapat 7 peserta didik (8,75 %) mempunyai tingkat efektivitas berada pada kategori sangat tinggi, sebanyak 21 peserta didik (26,25 %) berada pada kategori tinggi, sebanyak 26 peserta didik (32,5%) berada pada kategori sedang, sebanyak 23 peserta didik (28,75%) berada pada kategori rendah dan sebanyak 3 peserta didik (3,75%) berada pada kategori sangat rendah. sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mempunyai tingkat efektivitas Penerapan Metode Ummi pada Pembelajaran Qiro'atul

Qur'an MI Istiqomah Sambas Purbalingga berada pada kategori tinggi dan sedang.

3. Fita Ulfa Nuraini dengan judul skripsi "Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIQU al-bajah 03 Karangrejo Tulungagung" di IAIN Tulungagung pada tahun 2017. Persamaan penulis dengan penelitian terdahulu ini terletak pada variabel x yang sama-sama menggunakan metode ummi. Dan perbedaan penelitian ini terletak pada variabel y yang mana penelitian terdahulu menggunakan variabel y pembelajaran Al-Qur'an sedangkan penulis menggunakan variabel meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an.
4. Arum Sari Winanti dengan judul skripsi "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Kelas IV SDIT Assalamah Bantaretno Wonogiri" di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan (1) Implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas IV SDIT As Salamah Baturetno Wonogiri menggunakan metode Ummi yang melewati beberapa tahap pembelajaran antara lain: tahap perencanaan yang menjelaskan mengenai kegiatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran; tahap pelaksanaan yang menjelaskan tata cara pengajaran pengajaran melalui metode Ummi secara rinci dan tahap evaluasi yang menjelaskan mengenai tindakan lanjutan didalam mengukur kemampuan siswa didalam

membaca Al-Qur'an. (2) adapun faktor pendukung pada pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi meliputi : kepedulian orang tua, terjalin komunikasi yang baik, manajemen yang baik, sertifikasi guru ummi, tahap yang baik dan benar, target yang jelas dan terukur, waktu memadai, pengendalian mutu yang intensif, dan adanya rapor penilaian. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi kinerja koordinator Ummi yang belum maksimal, rasio guru dan siswa yang belum proporsional dan kekurangan guru Ummi.

5. Sri Bela Harahap dengan judul skripsi "Penerapan Metode Ummi dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa (Studi Multisitus di Sekolah Tahfidz Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-Salam Malang)" di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Langkah-langkah guru dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur'an metode ummi berpedoman pada aturan – aturan yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation. 2) Proses guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode ummi merujuk kepada tahap pembelajaran Ummi Foundation dan ditambah sedikit variasi pada proses pelaksanaan. 3) Teknik guru dalam evaluasi pembelajaran Al-Qur'an mengacu pada teknik evaluasi yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation tetapi dengan sedikit modifikasi pada pelaksanaannya seperti evaluasi kenailan jilid. 4)

Penerapan metode ummi yang dilakukan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat berdampak baik terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini dapat dilihat daya serap dan perilaku siswa yang tampak setelah pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur'an metode ummi.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Fahrijal Fahrul Fadzilah. 2017 “Pelaksanaan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa MI Kresno Dolopo Madiun” Skripsi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	1. Sama-sama membahas tentang pelaksanaan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an	1. Fokus penelitian berbeda dengan peneliti 2. Subyek penelitian berbeda
Novi Andari. 2015 “Evektivitas Penerapan Metode Ummi Pada Pembelajaran Qira’atul Qur’an Di MI Istiqomah Sambas Purbalingga” di IAIN Purwokerto.	1. Sama-sama membahas metode ummi	1. Fokus penelitian berbeda 2. Metode penelitian dalam skripsi Novi Andri menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif 3. Tempat penelitian berbeda.
Fita Ulfa Nuraini. 2017 “Penerapan Metode	1. Sama-sama membaha metode ummi	1. Perbedaan peneliti meningkatkan kualitas baca Al-

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Ummi dalam Pembelajaran al-qur'an di SDIQU al-bajah 03 Karangrejo Tulungagung" di IAIN Tulungagung		<p>Qur'an sedangkan Fita Nur'aini Pembelajaran Al-Qur'an</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Fokus penelitian berbeda 3. Tempat penelitian berbeda
Arum Sari Winanti. 2018 "Implementasi Metode Umami Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Kelas IV SDIT Assalamah Bantaretno Wonogiri" di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama membahas implemetasi metode ummi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan peneliti meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an sedangkan Arum sari pembelajaran membaca Al-Qur'an di Kelas IV 2. Fokus penelitian berbeda 3. Tempat penelitian berbeda
Sri Bela Harahap. 2017 "Penerapan Metode Umami dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa (Studi Multisitus di Sekolah Tahfidz Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-Salam Malang)" di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama membahas tentang metode ummi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan peneliti meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an sedangkan Sri Bela Penerapan metode ummi dan dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa 2. Fokus penelitian berbeda 3. Tempat penelitian berbeda

Kelima penelitian diatas semuanya memiliki kesamaan dan kemiripan dengan skripsi penulis, diantaranya sama-sama membahas penerapan metode *Ummi*. Namun, yang menjadi perbedaan penelitian yaitu Implementasi metode *Ummi* dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an. Dengan fokus penelitian implementasi program dasar metode *Ummi*, implementasi pendekatan pembelajaran metode *Ummi*, dsan implementasi tahap-tahap pembelajaran metode *Ummi*.

C. Paradigma Penelitian

Peneliti bertujuan ingin mengetahui Implementasi Metode *Ummi* dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an di MI Tarbiyatul Atfal Pulotondo Ngunut Tulungagung. Keberhasilan meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an peserta didik terdapat pada metode yang digunakan oleh ustazd dan ustadzahnya. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Begitu pula di MI Tarbiyatul Atfal Pulotondo Ngunut Tulungagung yang menerapkan metode *Ummi* dalam pembelajaran baca Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan metode *Ummi* memiliki program dasar metode *Ummi*, pendekatan pembelajaran metode *Ummi*, dan tahap-tahap pembelajaran metode ummi yang akan menunjang dan meningkatkan kualiatas baca Al-Qur'an di MI Tarbiyatul Atfal Pulotondo Ngunut Tulungagung.

Bagan 2.1 Paradigma Penelitian